

PERAN GENERASI MUDA DAN PARTISIPASI DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA DI KEC PERCUT SEITUAN KOTA MEDAN

Ardawani Hutasoit¹, Fani Nolpiana Nadapdap², Grace Michael Sihombing³, Halking⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

E-Mail; ardawani_25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran generasi muda dan partisipasinya dalam pemilihan kepala desa di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kota Medan. Generasi muda memiliki potensi besar dalam menentukan arah pembangunan desa melalui partisipasi aktif mereka dalam proses demokrasi tingkat lokal. Namun, masih terdapat tantangan dalam mendorong kesadaran politik dan minat generasi muda untuk berpartisipasi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran generasi muda dalam pemilihan kepala desa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek pemahaman politik, kesadaran akan pentingnya suara mereka, dan inisiatif untuk terlibat dalam berbagai kegiatan kampanye. Penelitian ini menyarankan adanya program-program edukasi politik dan sosialisasi yang lebih intensif agar generasi muda lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pemilihan kepala desa, sehingga bisa berkontribusi dalam pembangunan desa yang lebih baik. Dalam menganalisis bagaimana generasi muda berperan dalam proses pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Percut Seituan, Kota Medan. Generasi muda memiliki potensi luhur dalam menyokong pembangunan sosial dan politik, khususnya dalam meningkatkan keterlibatan politik di tingkat desa. Meski begitu, keikutsertaan generasi muda dalam Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Percut Seituan masih kurang memadai. Hal ini terjadi karena banyak faktor, seperti kurangnya kesadaran politik, minimnya informasi tentang proses pemilihan, dan keterbatasan kesempatan bagi generasi muda untuk terlibat aktif dalam politik lokal. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam kepada sejumlah pemuda, calon kepala desa, serta tokoh masyarakat. Penelitian mengungkap bahwa para generasi muda di Kecamatan Percut Seituan memiliki peluang besar untuk terlibat dalam pemilihan kepala desa. Namun, mereka dihadapi oleh hambatan besar, yaitu kurangnya pengetahuan politik yang memadai dan sikap apatis terhadap politik lokal. Maka, perlu dilakukan langkah-langkah untuk meningkatkan kesadaran politik di kalangan generasi muda dan memberikan kesempatan yang lebih luas bagi mereka untuk terlibat dalam proses demokrasi di desa. Keterlibatan aktif generasi muda dalam pemilihan kepala desa akan meningkatkan demokrasi di tingkat lokal dan mendorong terbentuknya pemerintahan desa yang lebih responsif terhadap kebutuhan warga.

Kata Kunci: Kontribusi Generasi Muda; Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Percut Seituan, Kota Medan

Abstract

This research aims to analyze the role of the younger generation and their participation in the election of village heads in Percut Sei Tuan District, Medan City. The younger generation has great potential in determining the direction of village development through their active participation in local level democratic processes. However, there are still challenges in encouraging political awareness and the interest of the younger generation to participate. This research method uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation and documentation studies. The research results show that the role of the younger generation in village head elections still needs to be improved, especially in the aspects of

political understanding, awareness of the importance of their votes, and the initiative to get involved in various campaign activities. This research suggests that there should be more intensive political education and socialization programs so that the younger generation is more motivated to actively participate in village head elections, so that they can contribute to better village development. In analyzing how the younger generation plays a role in the process of selecting Village Heads in Percut Seituan District, Medan City. The younger generation has great potential in supporting social and political development, especially in increasing political involvement at the village level. Even so, the participation of the younger generation in the Village Head Election in Percut Seituan District is still inadequate. This occurs due to many factors, such as a lack of political awareness, minimal information about the electoral process, and limited opportunities for the younger generation to be actively involved in local politics. This research applies a qualitative approach by conducting in-depth interviews with a number of young people, village head candidates and community leaders. Research reveals that the young generation in Percut Seituan District has a great opportunity to be involved in village head elections. However, they are faced with major obstacles, namely a lack of adequate political knowledge and an apathetic attitude towards local politics. Therefore, steps need to be taken to increase political awareness among the younger generation and provide wider opportunities for them to be involved in the democratic process in the village. The active involvement of the younger generation in village head elections will increase democracy at the local level and encourage the formation of village governments that are more responsive to the needs of residents.

Keywords: *Contribution of the Young Generation in the Election of Village Heads in Percut Seituan District, Medan City*

PENDAHULUAN

Anak Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa dan idealnya berperan dalam pembangunan negara. Pentingnya peran generasi muda, baik didasari maupun tidak, ternyata pemuda mempunyai peran dan fungsi yang strategis dalam percepatan pembangunan, termasuk kehidupan berbangsa dan bernegara. Kualitas suatu negara ditentukan oleh kualitas generasi mudanya. Sebab, generasi muda merupakan pewaris dan penerus bangsa dan negara. Generasi muda harus mempunyai karakter yang kuat untuk membangun negara dan bangsa, serta harus memiliki jiwa karakter yang tinggi dan nasionalisme. Generasi muda berperan aktif sebagai agen perubahan. Sebagai sarana perubahan diwujudkan melalui pendidikan politik dan pengembangan demokrasi.

Pemilihan Umum merupakan wujud pelaksanaan sistem demokrasi dan penerapan sila keempat Pancasila dan Pasal 1(2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Pemilu merupakan suatu mekanisme pemilihan wakil rakyat. Eksekutif tingkat pusat dan daerah serta 4 badan legislatif. Di Indonesia, pemilu parlemen telah dilaksanakan sebanyak 4 kali sejak tahun 1955 hingga saat ini (terakhir sebanyak 4 pemilu serentak pada tahun 2019). Salah satu ukuran keberhasilan pemilu adalah partisipasi politik. Hal ini dilakukan dengan memberikan hak pilih kepada masyarakat yang sudah mempunyai hak pilih. Semakin banyak orang yang mengikuti seleksi umum, semakin baik. Di sisi lain, rendahnya tingkat partisipasi sebesar secara umum dianggap sebagai pertanda kurang baik karena dapat diartikan bahwa banyak warga negara yang tidak menaruh perhatian terhadap negaranya. (Irwan, Pitri, et al., 2022; Supatno, 2016)

Hak Kesadaran politik warga negara merupakan faktor penting bagi partisipasi politik masyarakat. Artinya, berkaitan dengan pengetahuan dan pengakuan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan masyarakat. Kegiatan lingkungan dan politik merupakan ruang lingkup dan tingkat keterlibatan manusia. Proses partisipasi politik puluhan tahun dalam pemilu parlemen menunjukkan bahwa banyak pemilih pemula tidak memilih. Masyarakat yang baru pertama kali memilih dianggap mempunyai nilai tinggi di masyarakat jika mampu memberikan pengaruh, sebagai salah satu target kemenangan parpol dan pemilu. Warga negara, termasuk pemilih muda, mempunyai hak untuk berpartisipasi dalam pemilu. Pemilih tersebut antara lain WNI berusia 17 tahun ke atas yang terdiri dari pemilih yang sudah menikah atau pernah menikah sebanyak 4 orang, pemilih usia muda, pemilih perempuan, penyandang disabilitas, kelompok marjinal sebanyak dan kelompok komunitas dan agama, termasuk warganet. (Irwan, Pitri, et al., 2022; Irwan, Zusmelia, et al., 2022a, 2022b; Kamal et al., 2021a, 2021b; Supatno, 2016)

Penguatan Kesadaran politik warga negara merupakan faktor penting bagi partisipasi politik masyarakat. Artinya, berkaitan dengan pengetahuan dan pengakuan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan masyarakat. Kegiatan lingkungan dan politik merupakan ruang lingkup dan tingkat keterlibatan manusia. Proses partisipasi politik. Pengalaman puluhan tahun dalam pemilu parlemen menunjukkan bahwa banyak pemilih pemula tidak memilih. Sebagai salah satu target kemenangan partai politik dan pemilu, pemilih pemula dianggap berharga di masyarakat jika mampu mempengaruhi terkhususnya para generasi muda yang dimana partisipasi dan kesadaran mereka terhadap politik harus dikuatkan. Peran ialah pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dan pekerjaan atau jabatan tertentu (Hamalik 2009). Peran adalah aspek dinamis dari posisi atau status. Ketika seseorang melakukan sesuatu atau tugas sesuai dengan kedudukannya, maka ia memenuhi suatu peranan. Kedua hal ini tidak dapat dipisahkan karena yang satu berkaitan dengan yang lain. Setiap orang mempunyai peran berbeda-beda yang timbul dari pola seluruh aktivitas sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini juga berarti bahwa peran mereka menentukan apa yang mereka lakukan untuk masyarakat dan peluang apa yang diberikan kepada masyarakat sebagai imbalannya. (Soekarno 2013).

Dalam hal ini Penulis mendefinisikan peran sebagai pola perilaku yang dilakukan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan jabatannya. Setiap orang pasti mempunyai peran yang unik pada bidang masing-masing yang ditekuninya. Melaksanakan tugas menurut bidangnya merupakan pelaksanaan suatu peran. Oleh karena itu, inilah standar yang digunakan seseorang dalam menjalankan perannya. Akankah dia menjalankan tugasnya dengan baik.

Anak Generasi muda adalah suatu generasi yang tumbuh pada kecanggihan suatu teknologi seperti di zaman sekarang. Dimana sudah banyak kemajuan seperti dalam hal transportasi dan teknologi, bahkan pendidikan. Generasi muda ini tumbuh serba kemudahan seperti adanya sosial media. Sehingga dari pengertian tersebut generasi milenial muda mempunyai dampak untuk pendidikan di Indonesia, karena pendidikan di Indonesia belum mendapatkan sesuatu hasil yang baik terutama dalam hal pembentukan sebuah karakter. Sehingga dari pengertian tersebut generasi milenial muda mempunyai dampak untuk pendidikan di Indonesia, karena pendidikan di

Indonesia belum mendapatkan sesuatu hasil yang baik terutama dalam hal pembentukan sebuah karakter. (Asyhidah & Dewi, 2022)

Pada dasarnya pelaksanaan pendidikan bagi generasi muda hendaknya dilakukan dengan memperhatikan kondisi sosial politik masyarakat serta keadaan lingkungan sosial budaya masyarakat yang bersangkutan. pendidikan politik yang memperhatikan kondisi objektif bangsa akan memberikan manfaat yang tidak sedikit dalam membangun kehidupan bangsa Indonesia yang lebih baik dalam segala bidang kehidupan nasional. pendidikan politik hendaknya diberikan secara bertahap dan berkesinambungan yang dimulai dengan kelompok kader Pimpinan dalam organisasi pemuda ataupun pelajar. pelaksanaan pendidikan politik hendaknya diberikan dalam bentuk bentuk dan model modal yang terbatas baik dari segi waktu dan tempat serta jumlah pesertanya sehingga hasilnya dapat dievaluasi dan diamati.

Penyuluhan politik bagi generasi muda dapat dilaksanakan dengan sosialisasi tatap muka atau melalui virtual. Pelaksanaan sosialisasi tatap muka dapat dilakukan di sekolah-sekolah menengah atas atau masyarakat yang menjadi pertama kali menggunakan hak pilihnya. Untuk pelaksanaan sosialisasi ini berfokus pada pendekatan teori saja, memberikan pemahaman melalui literatur yang ada dengan didukung data-data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, melakukan sosialisasi pendidikan politik kepada pemilih pemula mengenai pemilu dapat dilaksanakan secara virtual dengan memanfaatkan media sosial atau platform yang ada. Sebagaimana yang kita ketahui, generasi muda adalah generasi yang cakap dan melek akan pesatnya teknologi. Maka dari itu, dengan memanfaatkan hasil dari teknologi yakni media sosial dapat dipergunakan sebagai media dalam menyampaikan penyuluhan atau sosialisasi. Melalui media sosial ini dapat diberlakukan sosialisasi yang lebih kreatif dan inovatif. Contohnya saja membuat video animasi yang berisi pemaparan mengenai urgensi dari partisipasi pemilih pemula dalam pemilu yang dikemas semenarik mungkin kemudian diunggah di media sosial atau platform sejenisnya. Hal ini tentu saja mendapatkan pertimbangan bagi generasi muda untuk menontonnya. Terlebih memang, akses media sosial mayoritas di kalangan pelajar memiliki minat besar untuk memanfaatkan media sosial untuk melakukan komunikasi. (Berutu 2024).

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, seluruh anggota masyarakat harus berpartisipasi atau terlibat dalam proses perumusan kebijakan pemerintah dan pengambilan keputusan. Dengan kata lain, seluruh warga negara, apapun jenis kelaminnya (baik laki-laki maupun perempuan), harus berpartisipasi dalam proses pembangunan, khususnya di bidang politik. Dengan demikian, keinginan dan aspirasi seluruh warga negara dapat diperhitungkan oleh sistem politik yang dikembangkan (Asrizal Saiin 2020).

Dalam kehidupan bermasyarakat suatu bangsa pada dasarnya tidak ada perbedaan hak dan kewajiban setiap warga negara, dan setiap orang mempunyai kedudukan yang sama di hadapan hukum dan pemerintahan. Hak-hak tersebut mencakup hak untuk berpartisipasi dalam politik, berpartisipasi dalam berekspresi, dan melakukan amandemen terhadap pemerintahan. Pergantian kepemimpinan tidak bisa dihindari dalam sistem demokrasi dan memerlukan keterlibatan masyarakat

Bagi negara berkembang seperti di Indonesia, masalah partisipasi adalah masalah yang cukup rumit (complicated problem). Partisipasi menjadi tolak ukur penerimaan atas sistem politik yang dibangun oleh sebuah negara. Maju dan berkembangnya pembangunan dalam suatu negara sangat tergantung dari keterlibatan warga negaranya tanpa membedakan jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan. (Althoff 2003). Partisipasi politik mempunyai arti yang bermacam-macam. Sejumlah ahli telah menyampaikan pendapatnya mengenai topik partisipasi politik. Menurut Ramlan Surbhakti, partisipasi politik berarti keikutsertaan masyarakat dalam segala pengambilan keputusan yang mempengaruhi atau mempengaruhi kehidupannya. Seorang politisi bernama Herbert McCloskey menyatakan bahwa partisipasi politik adalah aktivitas sukarela masyarakat yang melaluinya mereka dapat berpartisipasi secara langsung dan tidak langsung dalam proses pemilihan penguasa dalam pembentukan kebijakan umum. (Roiyan, 2018)

Pengertian yang lebih luas mengenai partisipasi politik mempunyai arti bahwa dengan ikut serta secara administratif dalam pelaksanaan hak memilih, ikut serta dalam berbagai organisasi, mendiskusikan berbagai permasalahan politik dengan partai politik lain, dan ikut serta dalam berbagai aksi dan gerakan, maka merupakan keinginan individu untuk berperan sebagai politikus. peranannya dalam kehidupan politik. (Coen Husin Pontoh 2005).

METHOD

Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk mengidentifikasi dan menganalisis proses dan hambatan Generasi Muda dalam pemilihan kepala desa di Kec Percut Seitan Kota Medan dan menggali data melalui analisa tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian lebih jauh misalnya perilaku, persepsi, motivasi, makna dan tindakan. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Iskandar 2009, 1). Untuk memperoleh data yang relevan dengan tema penelitian, maka dalam penelitian ini digunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan situasi tertentu berdasarkan data yang diperoleh secara terperinci sesuai permasalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna, pengalaman, dan pandangan partisipan terhadap fenomena tertentu. Pendekatan ini lebih fleksibel dan terbuka untuk mengeksplorasi data yang mendalam dan kompleks, terutama dalam konteks sosial dan budaya. Penelitian ini adalah Peran Generasi Muda Dan Partisipasi Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Kec Percut Seitan Kota Medan”.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kec. Percut Seitan Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian akan dilakukan selama 2 kali, mulai dari Tanggal 28, 30 September 2024. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan data lapangan, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Kec. Percut Seitan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dimana peneliti memilih subjek yang dianggap paling relevan dan mampu memberikan informasi mendalam mengenai topik penelitian yaitu, generasi muda di Desa Kec. Percut Seitan.

Penelitian ini hanya memiliki satu variabel utama, yaitu peran dan partisipasi politik generasi muda. Dalam hal ini peran dan partisipasi ini akan diukur keberhasilannya melalui faktor pendorong dan penghambat generasi muda dalam peran dan partisipasi mereka dalam pemilu.

- a. Peran dan partisipasi: Tingkat keberhasilan generasi muda dalam perannya dan partisipasi dalam pemilu di Desa Kec. Percut Seituan.
- b. Faktor Pendorong: Dalam tingkat keberhasilan apa yang menjadi faktor pendorong generasi muda dalam perannya dan partisipasi dalam pemilu di Desa Kec. Percut Seituan.
- c. Faktor penghambat: Dalam tingkat keberhasilan apa yang menjadi faktor penghambat generasi muda dalam perannya dan partisipasi dalam pemilu di Desa Kec. Percut Seituan.

Dalam hal ini, untuk dapat memperoleh informasi atau data yang akurat demi berjalannya penelitian yang akan dilakukan, penulis mengambil beberapa instrumennya, yaitu observasi dan wawancara dengan narasumber, kemudian untuk data sekunder diperoleh melalui buku, artikel-artikel yang dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam menyusun proposal penelitian ini. Dalam penelitian yang kami lakukan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Wawancara menurut Sugiyono (2016:194) menyatakan bahwa Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan Lokasi Dimana proses pencarian serta penelitian objek riset berlangsung. Pada penelitian yang dilakukan peneliti, Lokasi penelitian yang diambil ialah Desa di Kecamatan Percut Sei Tuan.

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan mengenai peran generasi muda dan partisipasi mereka dalam pemilihan kepala desa di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kota Medan, menampilkan gambaran yang rumit dan menarik. Partisipasi generasi muda dalam proses pemilihan kepala desa berbeda-beda, dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pendidikan, akses informasi, keterlibatan dalam organisasi kepemudaan, dan pandangan mereka tentang peranan kepala desa dalam pembangunan desa. Data analisis menunjukkan bahwa generasi muda yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi dalam politik, termasuk saat pemilihan kepala desa. Mereka sangat teliti dalam menilai para kandidat kepala desa dan memiliki harapan tinggi terhadap kepemimpinan yang berkualitas. Memperoleh informasi yang akurat dan relevan sangat penting dalam mendorong partisipasi generasi muda. Penggunaan media sosial dan teknologi informasi lainnya memungkinkan akses yang lebih mudah bagi mereka untuk mendapatkan informasi mengenai calon kepala desa, program kerja, dan isu-isu desa. Terlibat dalam kegiatan kepemudaan juga berhubungan positif dengan tingkat partisipasi dalam pemilihan

kepala desa. Generasi muda yang terlibat dalam organisasi kepemudaan cenderung memiliki jaringan sosial yang luas dan sering kali mendapatkan pemahaman politik yang lebih baik. Mereka lebih dapat menyadari signifikansi peran mereka dalam perjalanan demokrasi dan merasa tergerak untuk bertanggung jawab dalam memilih pemimpin yang sesuai. Pandangan generasi muda mengenai relevansi peranan kepala desa dalam pembangunan desa turut memengaruhi besarnya kontribusi yang mereka berikan.

Generasi muda dengan harapan besar terhadap perubahan dan pembangunan desa biasanya lebih bersemangat dalam menentukan kepala desa. Mereka berharap bisa memilih seorang pemimpin yang dapat membawa perubahan positif di desa mereka. Disamping hal-hal dari diri sendiri, penelitian juga menyoroti aspek lingkungan yang berperan dalam memengaruhi keterlibatan generasi muda. Situasi sosial, ekonomi, serta politik di tingkat desa juga memiliki peran yang penting. Temuan penelitian ini punya arti penting buat mendorong generasi muda ikut aktif dalam urusan politik desa. Ada beberapa saran yang bisa saya ajukan, misalnya: Meningkatkan mutu pendidikan politik bagi generasi cilik, dengan berfokus pada kebutuhan partisipasi dalam demokrasi serta pemahaman tentang lapangan pilih kepala desa. Mengembangkan kesempatan generasi muda untuk mendapatkan informasi yang tepat dan terkini mengenai pemilihan kepala desa melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk media sosial. Meningkatkan keterlibatan organisasi kepemudaan dalam mendukung partisipasi politik anggotanya. Melibatkan generasi muda dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa untuk memberikan rasa memiliki yang kuat terhadap desa mereka. Secara garis besar, penelitian ini menekankan betapa pentingnya peran generasi muda dalam memajukan pembangunan desa. Dengan meningkatkan partisipasi mereka, diharapkan pemerintahan desa dapat menjadi lebih responsif, akuntabel, dan mampu memenuhi aspirasi masyarakat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Peranan generasi muda dalam pemilihan kepala desa di Kecamatan Percut Seituan, Kota Medan, sangat berarti dalam meningkatkan kualitas pemerintahan desa ke arah yang lebih baik. Generasi muda sangat memperhatikan perubahan sosial, teknologi, dan politik, sehingga dapat memberikan pandangan segar dalam penyelenggaraan demokrasi di tingkat desa. Mereka memiliki potensi besar untuk ikut serta dalam mengambil keputusan terkait perkembangan desa, baik dengan memberikan dukungan kepada calon kepala desa yang memiliki pandangan jauh untuk masa depan, maupun dengan turut serta secara aktif dalam proses pemilihan. Kepedulian generasi muda terhadap pemilihan kepala desa terwujud dalam berbagai bentuk, mulai dari mengambil peran sebagai pemilih yang terinformasi, mempromosikan calon yang mereka pilih, hingga aktif terlibat dalam kegiatan dukungan kampanye. Oleh karena itu, generasi muda tidak hanya berperan sebagai penonton dalam proses demokrasi, melainkan juga sebagai agen perubahan yang mampu menciptakan kondisi yang lebih baik di level desa. Di samping itu, dalam situasi Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Percut Seituan, keterlibatan generasi muda juga berpotensi memperkuat tatanan demokrasi setempat. Mereka biasanya lebih mudah mengakses teknologi informasi, yang bisa digunakan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat

desa mengenai pentingnya memilih kepala desa yang berkualitas. Generasi muda mempunyai potensi untuk menjadi penggerak sosial yang menghadirkan ide-ide inovatif di pemerintahan desa, sehingga dapat membawa perbaikan dalam sistem dan layanan publik. Dengan keterlibatan aktif, mereka tidak hanya berjuang untuk hak pilihnya, tetapi juga ikut menjaga integritas dan transparansi dalam pemilihan, yang pada akhirnya akan memunculkan pemimpin yang mampu membangun desa dengan visi yang progresif. Namun, perlu diatasi tantangan dalam meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam pemilihan kepala desa, seperti kesenjangan pemahaman politik dan keengganan terhadap urusan politik lokal. Itulah sebabnya, penting untuk terus mendorong pendidikan politik dan penyuluhan mengenai betapa vitalnya keterlibatan pemuda dalam urusan pemerintahan desa. Di samping itu, penting bagi pemerintah dan calon kepala desa untuk lebih proaktif melibatkan generasi muda dalam merancang program-program desa dan dalam menjalankan kegiatan sosialisasi pemilihan kepala desa. Dengan begitu, para generasi muda di Kecamatan Percut Seitan dapat lebih menyadari betapa pentingnya peran mereka dalam mengambil bagian dalam menentukan arah pembangunan desa dengan cara memilih kepala desa yang demokratis dan berkualitas (Heryanto, 2018; Maidina & Wati, 2020; Nurdin et al., 2022; Sugiyarto & Purnomo, 2022).

Keberadaan generasi muda memiliki peranan yang krusial dalam proses pemilihan kepala desa. Sebagai kelompok yang dinamis dan inovatif dengan akses informasi yang luas, mereka berpotensi besar menjadi agen perubahan signifikan. Di antara peran yang penting yang dimainkan oleh generasi muda adalah sebagai pemilih yang aktif dalam mendaftar. Mereka diakui sebagai kelompok pemilih potensial yang signifikan. Keterlibatan mereka dalam proses pemilihan bisa berpengaruh signifikan terhadap arah politik di tingkat desa dan memberikan dukungan yang kuat kepada pemimpin yang telah dipilih (Indrawan, Barzah, et al., 2023; Indrawan, Elfrita Barzah, et al., 2023; Kamal et al., 2021a; Khamim et al., 2024; Maulana & Wati, 2019; Rahmah, 2021; Vernando & Ainy, 2021). Dengan bantuan media sosial dan jaringan pertemanan, generasi muda memiliki potensi untuk menjadi agen sosialisasi politik yang berhasil. Mereka mampu menyebarkan kabar tentang calon kepala desa, rencana kerja, dan signifikansi berpartisipasi dalam demokrasi. Inovator dengan gagasan inovatif: Generasi muda kerap membawa gagasan yang baru dan pandangan yang segar yang menambah warna pada pembangunan desa. Dengan melibatkan mereka dalam proses pemilihan, kita dapat menerima masukan berharga untuk merancang kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Peran yang signifikan di masyarakat, yakni membantu memastikan kinerja kepala desa, bisa dilakukan oleh generasi muda melalui kontrol sosial. Mereka dapat menyatakan aspirasi dan kritik dengan cara yang membangun, serta merangsang terbentuknya pemerintahan yang transparan dan akuntabel. Peran pemuda dalam pemilihan kepala desa di Percut Sei Tuan menunjukkan potensi luar biasa. Ada beberapa faktor yang bisa mendorong partisipasi generasi muda di Percut Sei Tuan. Pertama, perkembangan akses informasi telah memungkinkan mereka untuk mendapatkan kabar terbaru tentang pemilihan kepala desa dengan lebih efisien. Kedua, peningkatan kesadaran politik melalui kampanye edukasi dapat meningkatkan pemahaman generasi muda akan pentingnya terlibat dalam proses

demokrasi. Ketiga, forum diskusi atau kelompok diskusi dapat menjadi wadah bagi mereka untuk berbagi ide dan mengetahui masalah-masalah yang krusial bagi desa. Keempat, melibatkan generasi muda dalam kegiatan desa, seperti melalui karang taruna atau kelompok pemuda, akan mengakrabkan mereka dengan desa serta memberikan tanggung jawab yang lebih besar terhadap lingkungan mereka. Meskipun potensi generasi muda untuk berpartisipasi besar, ada beberapa tantangan yang harus diatasi. Sebagian dari mereka masih enggan terlibat dalam politik dan tidak menunjukkan minat dalam pemilihan umum, yang dikenal sebagai apatisme politik. Selain itu, ada kelangkaan akses informasi yang akurat dan kurangnya keyakinan pada sistem politik yang berlaku. Untuk mengatasi tantangan tersebut, perlu dilakukan upaya seperti memberikan pendidikan politik sejak dini baik di sekolah maupun di masyarakat, serta menyelenggarakan kegiatan sosialisasi kreatif untuk menarik perhatian generasi muda. Optimalisasi akses informasi juga penting, sehingga semua generasi muda dapat memperoleh informasi yang tepat dan bermanfaat secara merata. Memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk terlibat dalam pengambilan keputusan di tingkat desa juga menjadi bagian dari pemberdayaan mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa generasi muda memiliki peran yang penting dalam pemilihan kepala desa di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kota Medan. Partisipasi mereka dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, akses informasi, keterlibatan dalam organisasi kepemudaan, dan pandangan terhadap peran kepala desa dalam pembangunan desa. Generasi muda yang terdidik dan memiliki akses informasi yang baik cenderung lebih aktif dalam pemilihan kepala desa. Media sosial dan teknologi informasi mempermudah mereka mendapatkan informasi mengenai calon dan program yang diusung. Selain itu, mereka yang terlibat dalam organisasi kepemudaan umumnya memiliki pemahaman politik yang lebih baik dan tergerak untuk berpartisipasi dalam pemilihan. Meskipun memiliki potensi sebagai agen perubahan, generasi muda menghadapi tantangan seperti apatisme politik dan kurangnya akses informasi yang akurat. Mereka juga menginginkan transparansi dan akuntabilitas dari pemerintah desa yang terpilih.

REFERENCES

- Asyhidah, N. L., & Dewi, D. A. (2022). Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme pada Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9901–9908.
- Heryanto, G. G. (2018). *Media Komunikasi Politik*. IRCiSoD.
- Indrawan, J., Barzah, R. E., & Simanihuruk, H. (2023). Instagram Sebagai Media Komunikasi Politik Bagi Generasi Milenial. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 170–179.
- Indrawan, J., Elfrita Barzah, R., & Simanihuruk, H. (2023). Instagram Sebagai Media Komunikasi Politik Bagi Generasi Milenial. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 109–118. <https://doi.org/10.33822/jep.v6i1.4519>

- Irwan, I., Pitri, O. A., & Vitriani, U. (2022). Rural Community Resilience: Gambir Fluctuations as Main Livelihood in Kapur IX District Nagari Koto Bangun. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 7(3), 409–415. <https://doi.org/10.26618/jed.v7i3.8097>
- Irwan, I., Zusmelia, Z., & Siska, F. (2022a). Portrait of t Democracy Practice and the Identity (Ethnic) Politics Struggle in the Local Political Arena: A Sociology and History Review. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 11(1), 64–72.
- Irwan, I., Zusmelia, Z., & Siska, F. (2022b). Portrait of t Democracy Practice and the Identity (Ethnic) Politics Struggle in the Local Political Arena: A Sociology and History Review. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 11(1), 64–72.
- Kamal, A. M., Darmawan, W. B., & Agustino, L. (2021a). Strategi Komunikasi Politik PKS Jawa Barat Dalam Meningkatkan Perolehan Suara pada Pemilu 2019. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 1184–1192. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.519>
- Kamal, A. M., Darmawan, W. B., & Agustino, L. (2021b). Strategi Komunikasi Politik PKS Jawa Barat Dalam Meningkatkan Perolehan Suara pada Pemilu 2019. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 1184–1192.
- Khamim, S., Iswantir, I., Siregar, N., & Yaldi, Y. (2024). Pengaruh Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Dalam Dinamika Politik Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 2027–2042.
- Maidina, L. P., & Wati, L. N. (2020). Pengaruh koneksi politik, good corporate governance dan kinerja keuangan terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 118–131.
- Maulana, A., & Wati, L. N. (2019). Pengaruh Koneksi Politik dan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–12.
- Nurdin, N., Rahmawati, R., & Fatkhuri, F. (2022). Pelatihan Penyusunan Strategi Kampanye Politik Untuk Meningkatkan Elektabilitas Kader Partai Politik Perempuan di Provinsi Aceh. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 898–911. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i6.343>
- Rahmah, S. (2021). Personal Branding Ganjar Pranowo untuk Membangun Komunikasi Politik di Media Sosial Instagram. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 94–101. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5584>
- Roiyan, A. (2018). *Tagline berbaur dalam strategi komunikasi politik: studi kasus aktor politik menjelang pemilu 2018 di Pamekasan*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sugiyarto, E. A., & Purnomo, M. I. (2022). Strategi Komunikasi Politik Pilkada Karawang Tahun 2020. *Journal of Syntax Literate*, 7(10).
- Supatno, F. S. S. (2016). Pemilukada Dalam Sistem Demokrasi Di Indonesia Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 2015 Dengan Perubahan Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 2015. *Lex Privatum*, 4(2).
- Vernando, A., & Ainy, R. N. (2021). Koneksi Politik dan Kualitas Audit: Peran Moderasi dari Manajemen Laba. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 112–121.